

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan masalah penelitian, definisi konseptual variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dinamika perkembangan globalisasi, teknologi, migrasi, persaingan internasional, perubahan pasar, tantangan lingkungan, dan politik internasional yang cepat merupakan bagian dari tantangan karier dan meningkatkan kebutuhan akan konseling karir (Korkmaz, 2022, hlm. 78; Scott, 2015, hlm. 32). Pada abad ke-21, para pekerja harus mengembangkan keterampilan, fleksibilitas, dan mampu terbuka terhadap perubahan untuk beradaptasi dengan karier mereka (Savickas dkk., 2009). Hal ini menunjukkan bahwa individu harus beradaptasi terhadap lingkungan yang tidak pasti dan perubahan cepat serta mampu membangun karier yang sukses.

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada fase remaja dan tahap mengeksplorasi karier serta merupakan salah satu periode paling menegangkan karena tingginya ketidakpastian (Kuwabara et al., 2007, hlm. 254; Super, 1990). Eksplorasi karier yang merupakan proses kritis, adaptif, dan seumur hidup yang bertujuan pada arah karier serta pengambilan keputusan karier (Porfeli, Lee, & Vondracek, 2013). Masa transisi peserta didik dari lulus SMA ke lingkungan yang baru membutuhkan kemampuan beradaptasi yang baik sehingga mereka dapat menghadapi tantangan revolusi industri 5.0 (Kemenkeu, 2023). Industri 5.0 akan mengubah paradigma dan membawa resolusi karena akan mengurangi penggunaan teknologi dan berasumsi bahwa potensi kemajuan dunia akan meningkat dengan kolaborasi antara manusia dan mesin (Adel, 2022, hlm. 20). Oleh karena itu, kemampuan adaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat harus dibangun sedini mungkin untuk menjawab tantangan di masa depan.

Dalam teori konstruksi karier, kemampuan adaptabilitas karier yang merupakan konstruksi dinamis individu dengan lingkungannya dapat bermakna

dalam menghadapi kesulitan transisi karier yang berdampak jangka panjang (Savickas, 2013). Sebaliknya, individu dengan kemampuan beradaptasi karier yang rendah dapat menyebabkan stagnasi dalam pengembangan kariernya dan depresi (Shulman et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan pola pengembangan kemampuan adaptabilitas karier yang dapat diberikan sejak masa sekolah.

Laju perubahan teknologi memaksa individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap cara baru dalam berkomunikasi, belajar, bekerja, dan hidup. Fleksibilitas dan adaptabilitas penting untuk belajar, bekerja, dan bermasyarakat pada abad ke-21. Adaptabilitas karier merupakan salah satu elemen teori pembangun karier, selain kepribadian vokasi dan pengembangan tugas. Teori pembangun karier menjelaskan mengenai interaksi antara perkembangan individu dan sosial dalam dunia kerja. Adaptabilitas karier didefinisikan sebagai bentuk kesiapan seseorang untuk mengerjakan tugas yang tidak diprediksi, melakukan perencanaan, dan berperan aktif terhadap perubahan cara dan kondisi kerja (Savickas, 1997, hlm. 254). Definisi ini menyiratkan bahwa adaptabilitas karier merupakan suatu kemampuan untuk melakukan perubahan diri tanpa kesulitan saat adanya dinamika karier.

Adaptabilitas karier telah diteliti pada konteks peserta didik Sekolah Menengah di Indonesia dan menghasilkan temuan beragam. Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan Utami et al., (2023) terhadap 325 peserta didik Sekolah Menengah Atas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa 15,7% peserta didik berada pada kategori mampu melakukan adaptabilitas karier; (2) 67,7% peserta didik berada pada kategori cukup mampu melakukan adaptabilitas karier; dan (3) 16,6% peserta didik berada pada kategori belum mampu melakukan adaptabilitas karier. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki kesiapan diri yang optimal dalam menghadapi tantangan karier akibat perubahan kondisi kerja.

Persentase penduduk yang bekerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Kep. Babel) paling tinggi yaitu kategori tamatan SMA sederajat sebesar 31,26% dibandingkan perguruan tinggi hanya sebesar 12,48% (BPS, 2022). Hal ini senada dengan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK-PT) Provinsi Kep. Babel

menduduki tiga terendah di Indonesia yaitu sebesar 14,85% saja peserta didik SMA yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Keadaan ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah khususnya SMA untuk menumbuhkan kemauan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengembangan adaptabilitas karier merupakan indikator yang baik untuk mengukur kemampuan individu dalam mempersiapkan, beradaptasi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan lingkungan termasuk minat karier, rasa ingin tahun terhadap karier, kontrol karier, dan keperdayaan diri karier (Savickas, 2019). Kemampuan ini memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembangunan karier individu yang berpotensi mempengaruhi kepuasan karier di masa depan, gaji, dan kinerja pekerjaan (Pan et al., 2018).

Permasalahan dalam merencanakan karier yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah (Supriatna & Budiman, 2010). Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwa peserta didik SMA banyak sekali yang bingung dan tidak dapat memutuskan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan, belum siap memasuki dunia kerja dan kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki (Sersiana & Lukitaningsih, 2014). Banyak peserta didik juga yang tidak yakin dengan pilihan jurusan (Kurniawan *et al.*, 2021). Permasalahan-permasalahan tersebut tidak akan muncul apabila peserta didik memiliki adaptabilitas karier yang baik. Sebagai tambahan, remaja dengan orientasi masa depan yang kuat dan ikut aktif dalam perencanaan karier cenderung berprestasi lebih baik di sekolah (Negru-Subtirica & Pop, 2016). Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan belum tercapainya kemampuan adaptabilitas karier dikalangan peserta didik Sekolah Menengah Atas, sehingga banyak lulusan SMA menjadi pengangguran karena rendahnya kemampuan adaptabilitas karier.

Daya saing sumber daya serta permasalahan pengangguran menjadi tantangan yang nyata dan cukup besar. Indonesia diprediksi akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040, yakni penduduk dengan usia produktif lebih

banyak dibandingkan dengan penduduk non-produktif. Oleh karena itu, Indonesia harus menguatkan sumber daya manusia agar unggul di dunia kerja. Sumber daya manusia yang ada harus siap mengubah metode kerja yang berbeda dari zaman dahulu dan perilaku sumber daya manusia yang berkualitas harus disiapkan sedini mungkin (Kania, 2019).

Berdasarkan *review* literatur yang telah dilakukan, terdapat 85 artikel penelitian tentang adaptabilitas karier pada remaja dan atau peserta didik SMA dalam rentang tahun 2018-2022. Sebanyak 11 dengan jenis penelitian longitudinal (Hou et al., 2019; Kvasková et al., 2022, 2023; Liang et al., 2020; Marcionetti & Rossier, 2019; Ocampo et al., 2020; Ojala et al., 2023; Šverko & Babarović, 2019; Yuen & Chan, 2022; Zhang et al., 2023; Zheng et al., 2022), 57 penelitian *cross-sectional*, 4 penelitian *meta-analysis* (H. Chen et al., 2020; Sulistiani & Handoyo, 2018; Vashisht et al., 2021; Wong, 2022), 6 penelitian *experimental* (Carvalho et al., 2021; Ginevra & Nota, 2018; Hummel et al., 2018; Pambudi et al., 2019; Ramdhani et al., 2020; Turan & Çelik, 2023), seluruhnya menggunakan teknik kuantitatif kecuali 4 penelitian *mix-method* (Albien, 2018; Cohen-Scali & Pouyaud, 2019; Kim & Shin, 2020; Leung et al., 2022) dan 3 penelitian kualitatif (Abkhezr et al., 2022; Neto et al., 2019; Ozdemir, 2019). Dari 85 studi, mayoritas tujuan penelitian menguji dan memvalidasi konstruk adaptabilitas karier serta hubungannya dengan atribut psikologis yang lain. Salah satu penelitian dari Hou et al (2019) yang menguji pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir terhadap kemampuan beradaptasi karir. Selanjutnya untuk lebih dalam penjabaran perkembangan penelitian tentang adaptabilitas karier dengan atribut psikologis lainnya dijelaskan pada Bab II.

Di Indonesia, penelitian tentang pengembangan terhadap adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas masih terbatas dilakukan karena penelitian yang ditemui masih bersifat studi deskriptif dan korelasional (Kristianto, 2017; Octaviani, 2018; Rosalina, 2016; Sitanggang, 2019). Salah satu penelitian korelasional yang meneliti hubungan antara harga diri dan adaptabilitas karir yang dilakukan Hedyta & Sawitri (2023). Lalu penelitian deskriptif oleh Husna & Mayangsari (2017) tentang gambaran adaptabilitas karir pada siswa dengan

gangguan *low vision*. Oleh karena itu upaya pengembangan adaptabilitas karier pada peserta didik Sekolah Menengah Atas yang masih terbatas mendorong peneliti untuk mengembangkan suatu program untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik sebagai upaya membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangan kariernya. Program yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah melalui bimbingan karier dengan metode *career-style*.

Bimbingan karier yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Career-style Interview* (CSI) untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi karier (Savickas, 2006). Psikologi Individu (Individual Psychology) Adler pada metode *career-style* berdasarkan tujuan hidup dan *career-style* sehingga dapat membantu peserta didik membentuk identitas vokasi, pengetahuan diri untuk membuat pilihan pekerjaan, dan konsep diri yang selaras dengan konsep dunia kerja (Savickas, 2019).

Penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik sebagai upaya menjawab ekspektasi masyarakat Indonesia serta tuntutan dari pemerintah di era disrupsi ini. Program bimbingan karier dengan metode *career-style* ini dikembangkan dalam setting klasikal atau kelas yang dalam pelaksanaannya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya di bidang karier.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana program bimbingan karier dengan metode *career-style* dapat mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Dari rumusan masalah tersebut diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas?
2. Bagaimana rumusan hipotetik program bimbingan karier dengan metode *career-style* untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas?

3. Bagaimana efektivitas program bimbingan karier dengan metode *career-style* untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas?

### 1.3 Definisi Konseptual Variabel

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah adaptabilitas karier dan program bimbingan karier dengan metode *career-style*.

#### 1.1.1 Definisi Konseptual Adaptabilitas karier

Adaptabilitas karier dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan pekerjaan dan pendidikan lanjutan serta menghadapi situasi yang tidak terduga untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang. Adaptabilitas karier meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif ditandai dengan (1) Perencanaan; (2) Eksplorasi; (3) Pengambilan keputusan; dan (4) Pemecahan masalah. Aspek afektif ditandai dengan (1) Gigih; (2) Bekerja keras; dan (3) Percaya diri. Aspek psikomotorik ditandai dengan (1) Mengambil risiko; (2) Berani mencoba; (3) Pengaturan diri; dan (4) Kesiapan diri.

#### 1.1.2 Definisi Konseptual Program Bimbingan Karier dengan Metode *Career-style*

Program bimbingan karier dengan metode *career-style* diartikan sebagai suatu layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau konseli untuk siap menyesuaikan diri menghadapi tantangan dan perubahan dalam mempersiapkan karier. Tahapan layanan meliputi (1) membangun hubungan (*relationship*) yakni mendefinisikan masalah, kebutuhan, dan harapan yang diinginkan berkaitan dengan adaptabilitas karier; (2) wawancara *career-style* (*career-style interview*) yakni dengan menggunakan pertanyaan terbuka melalui metode tanya jawab dan diskusi pada peserta didik. Wawancara *career-style* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan stimulus sehingga memunculkan narasi kehidupan; (3) penafsiran (*career-style assessment*) yakni memahami dan menganalisis hasil wawancara *career-style*; (4) *career-style counseling* yakni memahami dan mengenali gaya karier); dan (5) Evaluasi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian secara umum adalah menghasilkan program bimbingan karier dengan metode *career-style* untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik yang efektif agar dapat menghadapi tantangan di masa mendatang. Tujuan penelitian secara khusus untuk memperoleh fakta-fakta empirik mengenai:

1. Gambaran mengenai kecenderungan adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas
2. Rumusan hipotetik program bimbingan karier dengan metode *career-style* untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas
3. Gambaran efektivitas program bimbingan karier dengan metode *career-style* untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembang keilmuan dari aspek praktis dan teoritis, diantaranya adalah sebagai berikut.

### 1.1.3 Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk keilmuan bimbingan dan konseling khususnya untuk pengembangan pada bidang karier. Secara lebih spesifik dalam pengembangan bimbingan karier dengan metode *career-style* untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

Pengembangan program bimbingan karier dengan metode *career-style* yang memiliki konsep bahwasannya individu harus memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan akibat perubahan kondisi kerja di masa mendatang. Prinsip teori ini adalah dinamis yang ditandai dengan kompleksitas, interkoneksi, dan kerentanan terhadap perubahan.

### 1.1.4 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini berupa program bimbingan karier dengan metode *career-style* untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik. Berikut adalah manfaat praktis yang dapat diperoleh berdasarkan temuan dari penelitian ini.

1. Bagi guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam upaya mengembangkan adaptabilitas karier yakni melalui penerapan program bimbingan karier dengan metode *career-style*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, temuan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat memberikan pandangan terkait adaptabilitas karier yang dapat membekali peserta didik sebelum terjun ke dunia kerja maupun perguruan tinggi. Temuan pada penelitian ini dapat pula digunakan sebagai rujukan dalam melakukan riset dan publikasi oleh peneliti selanjutnya dalam kajian adaptabilitas karier.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi pada penulisan tesis ini terdiri dari lima poin utama yang memuat gambaran setiap bab. Berikut adalah rincian pada setiap bab.

Bab I Pendahuluan berisi 1) Latar Belakang Penelitian; 2) Rumusan Masalah dan Masalah Penelitian; 3) Definisi Konseptual Variabel; 4) Tujuan Penelitian; 5) Manfaat Penelitian; dan 6) Struktur Organisasi Tesis.

Bab II Kajian Teoritik tentang Adaptabilitas Karier dan Bimbingan Karier dengan Metode *Career-style* meliputi 1) Konsep Adaptabilitas Karier; 2) Konsep Bimbingan Karier dengan Metode *Career-style*; 3) Perkembangan Penelitian tentang Adaptabilitas Karier sepuluh tahun terakhir; 4) Kerangka Konseptual Program Bimbingan Karier dengan Metode *Career-style* untuk Mengembangkan Adaptabilitas Karier; dan 5) Asumsi dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menyajikan 1) Pendekatan Penelitian; 2) Metode dan Desain Penelitian; 3) Populasi dan Sampel Penelitian; 4) Pengembangan Instrumen Penelitian; 5) Pengembangan Program; 6) Prosedur Penelitian; dan 7) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian, pembahasan terkait dengan kajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Pada sub bab hasil penelitian dan pembahasan berisi: 1) Profil Adaptabilitas Karier Peserta Didik SMA Negeri 1 Sungailiat; 2) Rumusan Hipotetik Program Bimbingan Karier dengan Metode *Career-style* untuk Mengembangkan Adaptabilitas Karier Peserta Didik; 3) Efektivitas Program Bimbingan Karier dengan Metode *Career-style* untuk Mengembangkan Adaptabilitas Karier Peserta Didik.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, meliputi 1) Simpulan dari hasil penelitian; 2) Implikasi secara teoritis dan praktis; dan 3) Rekomendasi temuan penelitian bagi praktisi dan peneliti selanjutnya.